

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Nurdiana

Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: diananurdiana1519@gmail.com

Abstract. *Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profit Growth in the Food and Beverage Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2107 / Adisetiawan, SE.MM as I and Mufidah supervisors, SE.M.Si as second supervisor. This researcher aims to find out how the influence of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profit growth both simultaneously and partially, this researcher takes the object of the food and beverage industry listed on the IDX for the period 2013-2017. The sample selection uses purposive sampling. The analytical method used is descriptive descriptive analysis method. The analytical tool in this study is the classic assumption test, multiple linear analysis with panel data, and hypothesis testing. This researcher was conducted in the food and beverage industry which consisted of PT. Wilmar Cahaya Indonesian Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Siantat Top Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk. From the calculation using SPSS 21, the results of this study indicate cash turnover (X1), accounts receivable turnover (X2) and inventory turnover (X3) that affect earnings growth (Y) as seen in table F (4,679 > 2.91) partially, Accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant negative effect on earnings growth. The results showed that the data used in this study fulfilled the classical assumptions which included: data were normally distributed, there were no symptoms of multicollinearity, no symptoms of heteroscedacity, and autocorrelation did not occur. Simultaneously there is a significant effect on earnings growth, partially cash turnover variables affect the Y variable, while accounts receivable turnover and inventory turnover do not affect the variable Y.*

Keywords: *cash Turnover; Receivable Turnover and Inventory Turnover*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan yang menyeluruh (Horne,2010:5). Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi keberhasilan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dan perusahaan yang telah ditetapkan. Perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai.

Dalam praktiknya, tujuan semua perusahaan menurut para ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, mencapai kesejahteraan bagi stakeholder, menciptakan citra perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, para pengelola perusahaan memerlukan informasi. Khususnya informasi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. salah satu sumber informasi yang penting digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan. Untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan dan untuk proyeksi atau perkiraan kinerja dimasa depan. Laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi kinerja keuangan di masa yang akan datang. laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan perhitungan laba rugi merupakan ikhtisar tentang pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha yang menguntungkan dan merugikan selama periode tertentu. Laporan laba rugi pada hakekatnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan dalam satu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan. Sebaliknya kerugian timbul apabila pendapatan dalam suatu periode lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang bersangkutan. Lazimnya laporan perhitungan laba rugi disusun paling sedikit sekali dalam setiap tahunnya. Para investor umumnya lebih memusatkan perhatiannya pada laporan perhitungan laba rugi daripada neraca yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi sebenarnya neraca sangat membantu para investor didalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat strategis karena mendukung ketahanan pangan da memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga

kerja, maupun dalam perolehan devisa. Dalam situs www.komenprin.go.id, Kementerian perindustrian mengungkapkan kinerja industri makanan dan minuman dalam negeri masih menunjukkan capaian positif di triwulan 1 tahun 2016.

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio kas perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengolah dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti over investment dalam piutang.

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran Piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran Piutang dan perputaran persediaan secara parsial pada industri makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan secara simultan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Landasan Teori

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan barang menunjukkan berapa lama persediaan barang dalam perusahaan dapat terjual selama satu tahun. Hal ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang.

Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan laba perusahaan adalah memaksimalkan pertumbuhan laba. Laba merupakan salah satu indikator kesuksesan suatu badan usaha karena laba dapat dijadikan ukuran efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan. Semakin tinggi laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya. Oleh karena itu, laba merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan (Hindiantoro, 2013:31).

METODE PENELITIAN

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Data yang

digunakan adalah data sekunder. Menurut Husein (2011), data sekunder merupakan data primer (data dari sumber pertama) yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lainnya misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan *food and beverage*. Klasifikasi perusahaan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menurut laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2013 -2017 yang berjumlah 7 perusahaan. Pemilihan Sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Beberapa kriteria sampel yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2013-2017.

Alat Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba digunakan *regresi linear* berganda (*multiple Regression Analysis*) dengan data panel. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1,t} + b_2X_{2,t} + b_3X_{3,t} + c$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Perputaran kas

X2 = Perputaran piutang

X3 = Perputaran Persediaan

a = konstanta

b1 = koefisien regresi perputaran kas

b2 = koefisien perputaran piutang

b3 = koefisien perputaran persediaan

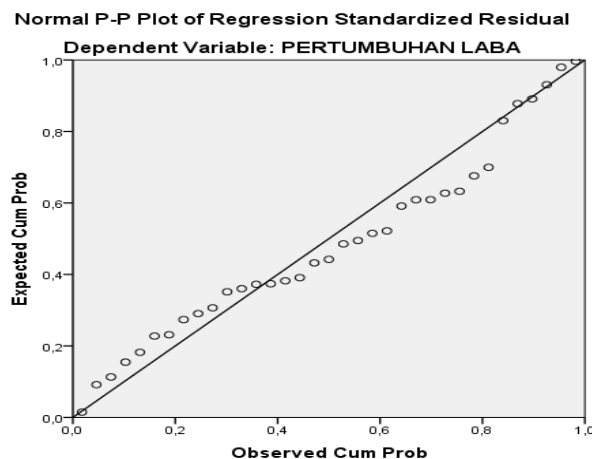
e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Untuk mengujinya dapat digunakan normal *probability plot*. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh grafik sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal, yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi *probability* berdasarkan masukan variabel independen.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan mencari nilai tolerance dan VIF. Tolerance dihitung dengan rumus I-R square sedangkan nilai VIF merupakan invers dari nilai tolerance. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, masalah multikolinieritas ditunjukkan lewat tabel coefficient, yaitu pada kolom tolerance dan kolom VIF.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,589	12,578		
PERPUTARAN KAS	,408	,142	,926	1,080
PERPUTARAN PIUTANG	-1,609	1,526	,762	1,313
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,103	2,249	,720	1,388

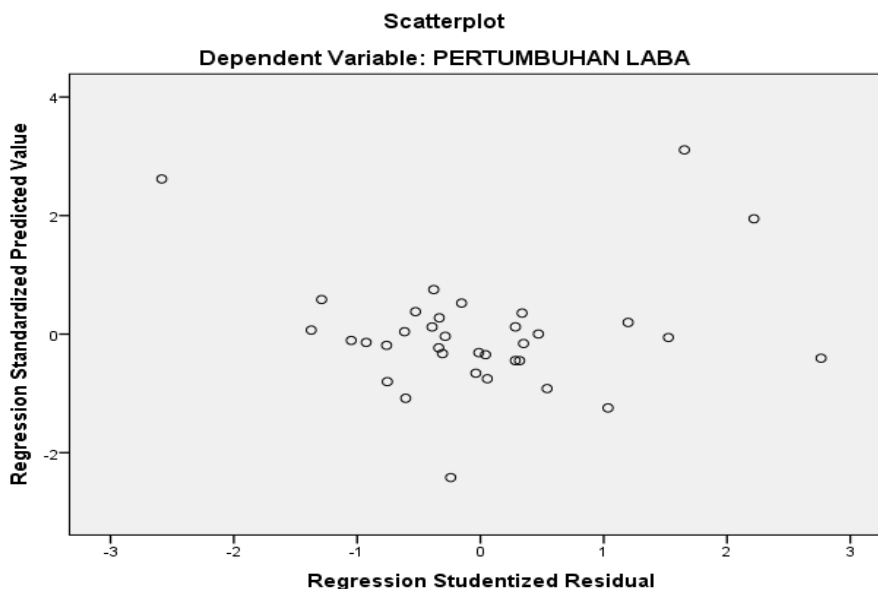
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance dari perputaran kas sebesar 0,926 dengan VIF 1,080. Nilai tolerance perputaran piutang sebesar 0,762 dengan VIF 1,313. Nilai tolerance perputaran persediaan sebesar 0,720 dengan VIF 1,388. Nilai tolerance dari ketiga variabel lebih besar atau sama dengan 0,10 ($\geq,10$) dengan nilai VIF kecil dari 10 (<10) sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedasitas

Model regresi yang baik adalah yang hornokedastis atau terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedasitas antara nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi. Berdasarkan hasil perhungan dengan SPSS variabel perputran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai berikut.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi, biasanya memakai uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila $du < d < 4-du$. Dimana :

d = nilai Durbin Watson hitung

du = nilai batas atas / upper tabel Durbin Watson

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,197	36,98264	1,835

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari hasil SPSS terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,653. Sedangkan nilai Durbin Watson berdasarkan tabel $n=35, K=3$, diperoleh nilai $dL=1,2883$ dan $dU=1,6528$. Sehingga nilai $4-du$ adalah $4 - 1,6528 = 2,3472$. Jadi nilai DW sebesar 2,3472 terletak antara dU dan $(4-dU)$ yaitu $(1,6528 < 1,835 < 2,3472)$. Maka dapat disimpulkan model regresi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda dengan data panel digunakan dalam data penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai diduga adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan maupun secara parsial. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	37,589	12,578	
1 PERPUTARAN KAS	,408	,142	,461
PERPUTARAN PIUTANG	-1,609	1,526	-,186
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,103	2,249	,008

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda dengan data panel diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 408, X_2 = -1,609, X_3 = 103$ konstan sebesar 37,589 sehingga model regresi yang diperoleh adalah :
 $Y_{it} = 37,589 + 408 X_{1it} - 1,609 X_{2it} + 103 X_{3it} + e_{it}$

Dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstan (α) sebesar 37,589. Hal ini berarti jika nilai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai (0) maka nilai pertumbuhan laba adalah sebesar 37,589
- Koefisien regresi variabel pertumbuhan laba (X_1) sebesar 408 berarti bahwa setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 408 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_2) sebesar -1,609, artinya setiap terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar -1,609 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

d. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X₃) sebesar 103 hal ini berarti setiap terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 103 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Uji F

Uji hipotesis secara bersamaan atau simultan (uji f) antara variabel bebas dalam hal ini Perputaran kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), dan Perputaran Persediaan (X₃) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji F dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15514,931	3	5171,644	3,781	,020 ^b
	Residual	42399,188	31	1367,716		
	Total	57914,119	34			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 21 dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui Fhitung sebesar 3,781 05 dengan bebas pembilang 3, dan derajat bebas penyebut 35, didapat Ftabel sebesar 2,91 diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel, yaitu $3,781 > 2,91$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka $0,020 > 0,05$, maka keputusannya juga menolak H₀ yang berarti dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya T_{hitung} terhadap T_{tabel} dengan uji 2 arah. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas perputaran kas (X₁), Perputaran piutang (X₂), dan perputaran persediaan (X₃) terhadap pertumbuhan laba (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	37,589	12,578		2,989	,005	
1	PERPUTARAN KAS	,408	,142	,461	2,885	,007
	PERPUTARAN PIUTANG	-1,609	1,526	-,186	-1,055	,300
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,103	2,249	,008	,046	,964

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa besarnya “t”hitung untuk perputran kas sebesar 3,481, perputaran piutang 1,866 sedangkan perputaran persediaan sebesar 240.

Adapun besarnya t tabel $\alpha=0,05$ didapat dari t tabel sebesar 2.03951. Bila dibandingkan antara besarnya “t” hitung untuk masing-masing variabel independen yang diteliti dengan besarnya “t” tabel maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

a. “t” hitung perputaran kas : $2,885 > 2.039$ sehingga H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel perputaran kas terhadap pertumbuhan laba.

- b. “t” hitung perputaran piutang : $1,055 < 2.039$ sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba.
- c. “t” hitung perputaran persediaan : $046 < 2.039$ sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,197	36,98264	1,835

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel diperoleh angka R Square sebesar 0,268 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh oleh ketiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 26,8% sisanya 73,2% pertumbuhan laba dipengaruhi variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan, maka ditarik dari beberapa kesimpulan pada pengujian perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut:

1. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,781 > 2,92$) dan nilai sig $0,008 > 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang an perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Dengan menggubkan koefisien determinasi (R^2 Square) dapat diketahui bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba sebesar 26,8% dan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel perputaran kas terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung dan t tabel ($2,885 > 2,03951$). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran kas dapat meningkatkan pertumbuhan laba.
 - b. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung dan t tabel ($-1,055 < 2,03951$). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran kas dapat menurunkan pertumbuhan laba.
 - c. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung dan t tabel ($046 < 2,03951$). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran persediaan dapat menurunkan pertumbuhan laba.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen perusahaan khususnya industri makanan dan minuman untuk meneruskan kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan nilai pasar melalui peningkatan kinerja keuangan. Karena hasil

penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi investor disarankan sebaiknya memperhatikan perputaran kas karena secara parsial terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dibanding variabel lainya dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan penilaian investasi pada industri makanan dan minuman.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan laba ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, menambah sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, 2012, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Laba. Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari
- Baridwan, zaki 2009. Sistem Akuntansi Penggunaan Prosedur Dan Metode. Yogyakarta YKPN.
- Bera, dimas. 2012. Pengaruh Total Utang Dan pengeluaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Krakatau Sss Tbk.
- Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan perusahaan tercatat, www.idx.co.id
- Cintiya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Juna Susila, 1 Wayan Suwendra Jurnal jurusan manajemen 4 (1), 2016
- Fahmi, Irham, 2013, Analisis Laporan Keuangan, ALFABETA, Bandung.
- Ghony M. Junaidi & Fauzan Almansyur, 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hanafi, Muhammad M. Dan Abdul Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UUP YKPN
- Hartono Harjito, 2010, Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- Haryono, 2010, Manajemen Keuangan 1, PT. Raja Grifindo Pustaka Utama. Jakarta
- Hery 2012, analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan, jakarta, PT Buku seru
- Hindiantoro 2013, Jurnal: Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Agriculture Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011.
- Husnan, Soad, 2002, Analisis Manajemen, Gramedia, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2018. Pengantar Manajemen Keuangan, ALFABETA, Bandung.
- Julita 2012, Jurnal: Pengaruh perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan
- Kasmir 2015, analisis laporan keuangan, jakarta, PT Raja Grafindo persada.
- Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, YKPN: Yogyakarta.
- Kayo, 2007, Manajemen Keuangan, PT Bima Aksara, Jakarta
- Leo liang oey, 2002, Pengertian Manajemen, Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gaja Mada, Yogyakarta.
- Lely, tiana, 2011, Analisis Laporan Keuangan, PT. Balai Pustaka, Jakarta
- Marulang, 2011, Pengantar Manajemen, PT. Rineka Putra, Jakarta
- Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati. E-Jurnal manajemen universitas udayana 2 (4), 2013
- Rahma Sari 2001, (Skripsi) Pengaruh signifikan pada perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dagang (trade retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ristono, Agus 2009. Manajemen Persediaan edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu